

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN AKUNTANSI BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATORY AND EXPLAINING

Dian Novianti Sitompul¹⁾, Faisal Rahman Dongoran²⁾, Isra Hayati³⁾

Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Medan, Indonesia. Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20221

E-mail : diannovianti@umsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran akuntansi berbasis model pembelajaran SFAE dan Untuk menemukan bagaimana hasil belajar akuntansi dengan pembelajaran berbasis model pembelajaran SFAE pada mahasiswa FKIP UMSU. Penelitian ini dilakukan dalam upaya memberikan alternatif solusi penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar pada mahasiswa program studi Pendidikan akuntansi FKIP UMSU. Pengembangan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan hasil dalam penelitian ini adalah melalui observasi langsung dikelas pada semester sebelumnya, Selain itu, peneliti juga menggunakan tes dan lembar observasi yang didapat dari hasil refleksi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan terkait kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran SFAE, Berdasarkan hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan Model pembelajaran Student Facilitatory And Explaining (SFAE) dengan metode resitasi (penugasan) secara berkelompok diperoleh hasil rerata hitung belajar sebesar 70.7. Inti penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis SFAE dan akan dikaitkan dengan hasil belajar mahasiswa. Sedangkan pada aktifitas belajar, apakah mahasiswa belajar, bagaimana mahasiswa belajar dan bagaimana keaktifan mahasiswa belajar diperoleh Kelompok satu mendapat hasil belajar dengan nilai 80, dimana jika dilihat dari keaktifan dalam proses pembelajaran maka diperoleh gambaran bahwa pembelajaran masih kondusif, meskipun ada sebahagian besar anggota kelompok yang tidak fokus pada saat diskusi penyelesaian masalah, perdebatan dalam menyelesaikan masalah seru dan kepastian atas jawaban kelompok dapat dipertanggung jawabkan, kondisi inilah yang menghantarkan kelompok satu mendapatkan nilai 80.

Kata Kunci : *Pengembangan, Student Facilitatory and Explaining (SFAE), Akuntansi*

Development of Accounting Learning Based On Learning Model Student Facilitatory And Explaining

Abstract

The research wich aims to determine how the implementation os accounting learning based on the SFAE learning model and to find out how the accounting learning outcomes are based on the SFAE learning model for FKIP UMSU students. This research was conducted in an effort to provide alternative solutions for using learning models in teaching and learning activities to students of the accounting education study program FKIP UMSU. Development of learning models used in activities teaching and learning is carried out through several stages. Techniques used to obtain data and the result in this study are through direct observation in class in the previous semester. Other than that, researchers also use tests and observation sheets obtained from the results oe reflection. Furthermore, the data obtained anlyzed for further conclusions are drawn regarding learning activities using the SFAE learning model based on student learning outcomes by using the student facilitatory and explaining (SFAE) learning model with the method of recitation (assignment) in groups the average learning count is 70.7. The essence of this research is to describe how active students are in SFAE based learning and will be associatedwith student learning outcomes. While in learning activities, do students study, how students learn, and how active student learning is obtained group one got learning outcomes with a value 80, where when viewed from the activity in the learning process, it can be seen that learning is still conducive, although there are most of the group members who do not focus on problem solving discussions, debates in solving exciting problems and certainty of group answers can be accounted for, this condition is what brings the group one gets a score of 80

Keywords : Development, Student Facilitatory and Explaining (SFAE), Accounting

1. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti kegiatan dalam pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, dimana kegiatan belajar akan menentukan

sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai (Bahri, 2006:44). Pembelajaran sekarang adalah pembelajaran abad 21, dimana terdapat 4 keterampilan yang dituntut dalam pembelajaran yang dikenal dengan 4C yakni *Communication* (Komunikasi), *Critical Thinking and Problem* (Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah), *Collaboration* (Kolaborasi), *Creativity and Innovation* (Kreativitas dan Inovasi). Empat keterampilan ini jika dikaitkan dengan tujuan Pendidikan Nasional sudah sangat memadai karena tujuan Pendidikan Nasional yang termaktub dalam pasal 3 dinyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangk-an kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdas-kan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang aktif, mudah dipahami, dan menyenangkan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai diperlukan model pembelajar-an yang dapat membuat mahasiswa aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Berdasar-kan pengamatan yang dilaksanakan dikelas akuntansi semester 4, masih banyak mahasis-wa yang masih sulit dalam menguasai mata kuliah Akuntansi Pasiva. Mata Kuliah Akuntansi adalah mata kuliah wajib untuk Program Studi Pendidikan Akuntansi, yang penekanannya pada aspek Kognitif dan aspek Psikomotorik. Sebagai mata kuliah wajib maka sudah seharusnya mata kuliah ini harus dipahami, dikuasai sehingga dapat dimple-mentasikan dalam dunia kerja dan dunia usaha. Salah satu mata kuliah akuntansi tersebut adalah mata kuliah Akuntansi Pasiva Mata kuliah ini adalah mata kuliah pra syarat untuk mata kuliah Akuntansi pada semester-semester berikutnya sehingga peneliti merasa perlu melakukan pembelajaran secara khusus agar materi tersebut mudah untuk dipahami mahasiswa. Tugas dosen adalah memper-siapkan pembelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksi-mal.

Pembelajaran yang direncanakan adalah pembelajaran berbasis Model pembe-lajaran *Student Facilitatory and Explaining* (SFAE). Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: 1. Untuk menge-tahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran akuntansi berbasis model pembelajaran SFAE pada program studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU, 2. Untuk menemukan bagaimana hasil belajar akuntansi dengan pembelajaran berbasis model pembelajaran SFAE pada mahasiswa FKIP UMSU. Urgensi Penelitian ini adalah penelitian pengembangan pembelajaran berbasis model pembelajaran SFAE. Dengan dikembangkannya pembelajaran mengguna-kan SFAE diharapkan akan menjadikan proses belajar mengajar lebih aktif sehingga dosen dan mahasiswa lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar, karena pembelajaran dengan model SFAE menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa pembela-jaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat dikatakan suatu proses yang dilakukan guru untuk membuat siswa belajar, belajar dalam arti kata merubah siswa dari tidak tahu menjadi tahu. Banyak teori-teori belajar yang disampaikan oleh pakar pendidikan yang inti kesemuanya itu adalah ada input dalam hal ini siswa, tujuannya, kurikulum, proses, wadah tempat belajar. Dalam proses pembelajaran gurulah yang bertanggung jawab sebagai pemegang kendali atas terciptanya suasana belajar yang kondusif, guru harus memiliki tanggung jawab atas terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas. Pendekatan Pembelajaran ada dua macam yang terpusat pada dosen dan terpusat pada siswa. Paradigma pembelajaran yang terpusat pada siswa sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman. Di era digital sekarang terkadang siswa lebih banyak dan lebih dahulu tahunya isi dibanding guru karena mudahnya dalam mendapatkan informasi. Pembelajaran pendekatan terpusat pada guru yang penekanannya pada hafalan, ceramah tidak membuat kemampuan berfikir yang kreatif siswa untuk berkembang. Terkait dengan pernyataan diatas Sudarisman menyatakan bahwa Menyadari kompleksitas tantangan di masa depan, komisi bidang pendidikan UNESCO (Commision Education for The “21” Century) merekomendasikan 4 pilar pendidikan yang dapat dijadikan sebagai landasan pendidikan meliputi:

1. Learning to know, yaitu belajar untuk mengetahui dengan cara menggali penge-tahuan dari berbagai informasi,
 2. Learning to do, yaitu belajar untuk mela-kukan suatu tindakan atau mengemukakan ide- ide,
 3. Learning to be, yaitu belajar untuk mengenali diri sendiri dan beradaptasi dengan lingkungan
- Learning to live together, yaitu belajar untuk menjalani kehidupan ber-sama dan bermasyarakat yang saling bergan-tung, sehingga mampu bersaing secara sehat dan bekerjasama serta mampu menghargai orang lain. Empat pilar pendidikan ini sangat relevan dengan pembelajaran yang terpusat pada siswa dan sejalan dengan pembelajaran abad 21.

Pembelajaran abad 21 yang memiliki 4 keterampilan yakni keterampilan komunikasi, keterampilan berfikir kritis, keterampilan berkolaborasi dan keterampilan berkreasi dan berinovasi. Empat keteram-pilan ini sudah mampu mengakomodir tuntutan hidup abad 21 sekarang ini. Menurut Zubaidah “Tujuan utama dari pembelajaran abad ke-21 adalah membangun kemampuan belajar individu dan

mendukung perkembangan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat, aktif, pembelajar yang mandiri". Seorang siswa yang pintar saja belum tentu berhasil jika siswa tersebut tidak mampu berkomunikasi dengan lingkungannya, tidak mampu memecahkan masalah hidupnya dengan berfikir secara kritis, tidak memiliki kreatifitas dan berinovasi dan tidak memiliki kemampuan berkolaborasi dengan orang lain. Sekolah sebagai agen perubahan harus dapat merubah paradigma pembelajaran yang tadinya terpusat pada guru bergeser menjadi terpusat pada siswa. Perhatikan gambar Pergeseran belajar abad 21, Etistika, 2016. penekanannya lebih pada menyiapkan anak didik untuk memiliki keterampilan. Meskipun era sekarang era digital, tidaklah sepenuhnya peran guru dapat digantikan oleh keempat ciri abad 21 tersebut diatas. Guru harus menciptakan pembelajaran yang variatif dengan ilmu pedagogic dan profesional yang dimilikinya. Guru yang memvariasikan pembelajaran yang memungkinkan siswa terhubung dengan dunianya. Zubaidah, (2016) menyatakan bahwa Seorang guru perlu menguasai berbagai bidang, mahir dalam hal pedagogi termasuk inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran, memahami psikologi pembelajaran dan memiliki keterampilan konseling, mengikuti perkembangan tentang kebijakan kurikulum dan isu pendidikan, mampu memanfaatkan media dan teknologi baru dalam pembelajaran, dan tetap menerapkan nilai-nilai untuk pembentukan kepribadian dan akhlak yang baik. Guru abad 21.

Menurut Lie (2007:50) Model Pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* merupakan model dimana siswa memperentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Sedangkan menurut Suprijono (2011:129) Model Pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* merupakan suatu metode yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep bagan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan prestasi belajar siswa. Fungsi penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* adalah merupakan suatu metode dimana siswa atau peserta didik belajar untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Metode pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa dalam berbicara dan menyampaikan ide, gagasan, atau pendapatnya sendiri.

Langkah-langkah dalam Model Pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai
2. Guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi
3. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya
4. Guru menyimpulkan ide/ pendapat dari siswa
5. Guru menjelaskan semua materi yang disajikan
6. Penutup.

Penerapan pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik telah dilakukan pada beberapa penelitian sebelumnya. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya menjadikan mahasiswa aktif dalam belajar, tetapi juga menjadikana mahasiswa berani untuk menyampaikan ide ataupun gagasan di muka umum. Oleh karena itu, penelitian terdahulu memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Menurut KBBI, penelitian eksperimental adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum, sementara eksperimen adalah percobaan yang bersistem dan berencana (untuk membuktikan kebenaran suatu teori dan sebagainya). Penelitian ini yang dalam pelaksanaannya dilakukan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran SFAE yang direncanakan akan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

Prosedur Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran SFAE. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yakni:

1. Tahap awal.

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan cara melakukan analisis rencana pembelajaran semester dan analisis materi ajar yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan/ tahap pengumpulan data.

Pada tahap ini dilakukan proses pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi dengan penggunaan model pembelajaran SFAE. Adapun langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran SFAE adalah

1. Dosen yang merangkap sebagai peneliti menyampaikan kompetensi yang ingin di capai dengan menggunakan model pembelajaran SFAE.
2. Dosen mendemonstrasikan/ menyajikan materi yang akan dibahas menggunakan model SFAE.
3. Dosen memberikan kesempatan kepada setiap mahasiswa untuk memberikan penjelasan materi yang dipahaminya kepada mahasiswa lainnya

4. Dosen menyimpulkan ide/ pendapat dari mahasiswa.
5. Dosen menjelaskan semua materi yang disajikan
6. Penutup.

3. Tahap pelaporan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaporan adalah melakukan pengolahan data yang diperoleh, membuat kesimpulan, dan terakhir adalah menyusun laporan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan hasil tes dan lembar observasi yang didapat dari hasil refleksi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di FKIP UMSU pada Prodi Pendidikan Akuntansi Semester IV A Akuntansi pagi. Pembelajaran SFAE merupakan model pembelajaran yang dapat melatih mahasiswa menyampaikan pendapatnya dan melatih mahasiswa untuk berinteraksi tanpa malu dan canggung untuk mendiskusikan materi yang belum dipahami yang dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa didalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan perencanaan tim peneliti berkolaborasi dalam menentukan metode pembelajaran yang diterapkan. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode Resitasi, materi kuliah yang disampaikan adalah menyusun Rekonsiliasi Bank. Pembelajaran dilaksanakan dengan durasi waktu 2 jam pelajaran sebanyak 3 sks. dalam perencanaan perangkat yang disusun berupa desain materi, bahan materi untuk diskusi kelompok dengan model SFAE dan lembar observasi. Penelitian ini melibatkan mahasiswa sebagai observer. Nama-nama Observer sebagai berikut: Suci Mahdaini Panjaitan, Muhammad Faisal Chaniago, Ramayani, Fadhil, Yuyu Rahmadani, Suparni, Ega Suci Ariani Pohan, Ending Sulistiana, Fauziah Husna (Dokumenter), Yurika. Kegiatan pembelajaran dengan model SFAE pelaksanaannya melibatkan 10 orang observer. Jumlah mahasiswa sebanyak 40 orang yang tersebar pada 5 kelompok mahasiswa. Sebelum pembelajaran dimulai dosen terlebih dahulu menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai. Pembelajaran ini dilakukan dalam tiga tahap yakni tahap pengenalan materi Rekonsiliasi Bank yang berdurasi 15 menit. Dalam penjelasan materi mahasiswa diberi hand out sebagai bahan ajar. 60 menit berikutnya mahasiswa diberi kesempatan untuk menjelaskan/ mendemonstrasikan sesama mahasiswa dan diberi waktu untuk berdiskusi. Kegiatan berdiskusi oleh mahasiswa akan mencari solusi dari kasus-kasus yang sudah disediakan. Seluruh kegiatan pembelajaran diabadikan baik dengan video, kamera dan lembar pengamatan yang sudah tersedia. Masing-masing observer memegang lembar observasi, penelitian ini hanya mengamati bagaimana mahasiswa saat belajar. Poin-poin penting yang diamati yakni: temuan penting yang diamati dari mahasiswa dari hal yang paling menonjol sampai pada hal yang lebih sederhana. Apa yang dilakukan siswa saat diberi penjelasan, saat diberi tugas untuk berdiskusi dan saat mereka melakukan latihan. Mahasiswa dibagi dalam lima (5) kelompok untuk berdiskusi, masing-masing kelompok diberi tugas untuk menyelesaikan masalah akuntansi dengan topic Rekonsiliasi Bank dengan kasus yang berbeda.

b. Deskripsi Pembelajaran Akuntansi dengan Model Student Facilitatory And Explaining (SFAE)

Pembelajaran akuntansi dengan Model Student Facilitatory And Explaining (SFAE) dilaksanakan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU semester 4 Pagi yang berjumlah 40 orang, yang hadir saat itu sebanyak 34 orang. pembelajaran ini dilaksanakan pada tiga (3) fase. Fase Perencanaan, fase Pelaksanaan dan fase pengamatan dan Refleksi.

Fase Perencanaan dilakukan dengan melakukan kolaborasi dengan dosen matakuliah serumpun dalam hal pemilihan materi ajar dalam perencanaan perangkat yang disusun berupa desain materi, bahan materi untuk diskusi kelompok dengan model SFAE dan lembar observasi, dan menentukan yang bertugas sebagai observer dalam pembelajaran tersebut serta memberi gambaran tugas dari masing-masing observer tersebut.

Fase Pelaksanaan dan pengamatan dilakukan dalam bagian, bagian pertama pendahuluan (15 menit). kegiatan pendahuluan peneliti memberi motivasi kepada mahasiswa, dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran, (tujuan mempelajari Rekonsiliasi Bank) dari segi kognitif, segi afektif dan dari segi psikomotorik. Selanjutnya memberi penjelasan materi Rekonsiliasi Bank (60 menit). Penjelasan materi Rekonsiliasi Bank diawali dengan konsep terkait Rekonsiliasi Bank, tujuan dari Rekonsiliasi Bank, dan kenapa perlu dilakukan Rekonsiliasi Bank dan tak lupa diberi contoh penyelesaian kasus tentang rekonsiliasi Bank dengan menggunakan media Power Point. 60 menit berikutnya mahasiswa diberi tugas melalui kelompok diskusi yang dibagi dalam 5 kelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas menyusun Rekonsiliasi Bank dengan kasus yang berbeda. Terakhir 15 menit dilakukan penutup dengan membuat umpan balik melalui tes lisan. Dalam proses pembelajaran berlangsung mulai dari tahap pendahuluan sampai pada tahap penutup, dilakukan pengamatan secara

langsung atas mahasiswa tujuannya adalah untuk mengamati aktivitas mahasiswa secara detail dalam kegiatan pembelajaran, terutama keaktifan mahasiswa dalam

proses pembelajaran, Mengingat pengajar tidak akan mengetahui secara detail kegiatan apa yang dilakukan mahasiswa selama proses pembelajaran dan tiap kelompok diamati oleh 2 orang observer.

Fase Refleksi adalah fase melakukan pemaparan tentang temuan observer selama melakukan pengamatan. Pelaksanaan refleksi dilakukan diluar jam pembelajaran. Kegiatan refleksi tujuannya untuk memaparkan bagaimana kondisi mahasiswa dan kelas saat pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat mahasiswa yang aktif selama proses pembelajaran dan memberi masukan atau tindakan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah mahasiswa yang dihadapi di dalam kelas tersebut.

c. Hasil Belajar Akuntansi Mahasiswa Dengan Model Student Facilitatory And Explaining (SFAE)

Pembelajaran yang dilaksanakan pada mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP UMSU semester 4 adalah pembelajaran menggunakan Model Student Facilitatory And Explaining (SFAE). Pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 3x50 menit. Sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu diberi penjelasan kepada para observer tehnik dalam melakukan observasi di kelas. Pengamatan dilaksanakan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran selanjutnya dengan melaksanakan penilaian atas hasil belajar Rekonsiliasi Bank. Berdasarkan hasil penilaian atas materi Rekonsiliasi Bank maka hasil belajar kelompok yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Data Nilai Berdasarkan Kelompok

KELOMPOK	NILAI
1	80
2	60
3	100
4	30
5	83,3

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan Model pembelajaran Student Facilitatory And Explaining (SFAE) dengan metode resitasi (penugasan) secara berkelompok diperoleh hasil rerata hitung belajar sebesar 70.7. Inti penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis SFAE dan akan dikaitkan dengan hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar ini masih masuk dalam kategori rendah < 75.

Aktifitas Belajar Mahasiswa Dengan Model Pembelajaran Student Facilitatory And Explaining (SFAE) Pembelajaran dengan Model Student Facilitatory And Explaining (SFAE) penekanannya lebih pada aktifitas belajar, apakah mahasiswa belajar, bagaimana mahasiswa belajar dan bagaimana keaktifan mahasiswa belajar. Pertanyaan inilah yang akan dijawab. Pengamatan atas pembelajaran dilaksanakan oleh 10 orang observer masing-masing kelompok diamati oleh dua orang. Gambaran pengamatan aktifitas belajar mahasiswa. Kelompok satu mendapat hasil belajar dengan nilai 80, dimana jika dilihat dari keaktifan dalam proses pembelajaran maka diperoleh gambaran bahwa pembelajaran masih kondusif, meskipun ada sebahagian besar anggota kelompok yang tidak fokus pada saat diskusi penyelesaian masalah, perdebatan dalam menyelesaikan masalah seru dan kepastian atas jawaban kelompok dapat dipertanggung jawabkan, kondisi inilah yang menghantarkan kelompok satu mendapatkan nilai 80. Kelompok dua memperoleh hasil belajar 60, jika dilihat dari keaktifan belajar diperoleh gambaran bahwa kerja sama kelompok berjalan kondusif, Hanya ada 1 orang yang tidak aktif dalam berdiskusi, Mencari jawaban dengan membuka buku dan hp, Kelompok diskusi sangat baik, Pemahaman soal yang kurang. Kondisi pembelajaran masuk dalam kategori baik, akan tetapi pemahaman akan materi pelajaran kurang sehingga dalam menyelesaikan masalah mengalami kesulitan, tapi kelompok ini tidak mau untuk bertanya pada kelompok lain atau pada dosen sehingga mereka hanya sibuk pada masalah mereka sendiri. lainnya tapi ada empat orang yang berkontribusi dalam menyelesaikan masalah meski yang 3 orang tidak aktif sama sekali. jadi kelompok tiga ini kerja sama dalam kelompok kurang baik. nilai yang didapat adalah hasil kerja kelompok yang memiliki kemampuan yang baik tapi bukan dari hasil kerja kelompok yang maksimal. Kelompok empat memperoleh hasil belajar 30, jika dilihat dari keaktifan belajar kelompok ini diperoleh gambaran bahwa keaktifan belajar kelompok boleh dikatakan tidak baik karena dari tujuh orang anggota kelompok hanya dua orang yang aktif berdiskusi dalam menyelesaikan masalah selebihnya asyik

dengan kegiatan pribadi yang tidak terkait dengan pembelajaran tetapi bermain HP, WA dll. Kelompok lima memperoleh hasil belajar 83.3, jika dilihat dari keaktifan belajar kelompok ini diperoleh gambaran bahwa saat pembelajara keadaan kondusif, kelompok terlalu banyak bicara, ada empat orang yang aktif dari tujuh orang yang tiga orang hanya duduk diam. meskipun kondisi kelompok demikian, keadaan kelompok ini terselamatkan oleh empat orang dikelompok tersebut yang akti dam memiliki kemampuan yang baik Secara garis besar hasil belajar kelompok dengan menggunakan Model Student Facilitatory And Explaining (SFAE) dapat dikatakan masih belum maksimal karena rata-rata hitung nilai yang didapat sebesar 70.7. Nilai ini masih berupa nilai kelompok dan yang akan datang akan dilakukan penilaian secara individu, karena penekanan penelitian ini masih pada aktifitas belajar mahasiswa secara individ. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung oleh observer, dapat dinyatakan bahwa keaktifan belajar mahasiswa dengan melihat bagaimana mahasiswa belajar dan dikaitkan dengan hasil belajar rerata kelompok masih menunjukkan keadaan yang belum maksimal.

Hasil Belajar Rekonsiliasi Bank

Pertemuan ke-dua pembelajaran ini adalah memberi penilaian hasil belajar materi Rekonsiliasi Bank dan diperoleh hasil belajar mahasiswa sebagai berikut:

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan Model pembeajaran Student Facilitatory And Explaining (SFAE) dengan metode resitasi (penugasan) diperoleh rerata hitung sebesar 80.9. Dari seluruh jumlah mahasiswa masih terdapat mahasiswa yang memperoleh nilai < 74 sebanyak 6 orang (17.6%), dan selebihnya 28 orang (82.4%) memperoleh nilai ≥ 75 . Ini menandakan bahwa hasil belajar mahasiswa secara individu lebih baik Jika dibandingkan dengan pembelajaran secara kelompok yang nilai rerata hitungnya sebesar 70.7. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dari pembelajaran ini diantaranya pembelajaran dengan menggunakan Model pembeajaran Student Facilitatory And Explaining (SFAE) ini masih awam bagi mahasiswa yang pembelajarannya diamati mulai dari pembelajaran sampai pembeajaran selesai sehingga hasil belajar kelompoknya rendah.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran SFAE mengacu pada Lesson Study sudah dikembangkan pada Negara-negara maju yang melibatkan pihak-pihak yang punya kepentingan atas pembelajaran dikelas antara lain guru, siswa, orang tua siswa, stake holder, pemerintah. Aktifitas pembelajaran Lesson Study adalah pembelajaran yang menyenangkan, karena mulai dari perencanaan guru sudah berkolaborasi dengan teman sejawat dalam menentukan siapa siswa sasaran dalam pembelajaran, materi materi pelajaran yang akan disampaikan, media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, model/ strategi/ pendekatan/teknik/ metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran, siapa yang melaksanakan pembelajaran dikelas, siapa yang akan melakukan pengamatan dikelas sampai pada penilaian atas pembelajaran dikelas. Pembelajaran Lesson Study melibatkan banyak observer, alasannya adalah tidak semua aktiitas siswa dapat diamati oleh guru. Dengan adanya pengamatan ini maka guru menjadi lebih memahami karakter siswa. Pemahaman atas karakter siswa menjadikan guru lebih mudah mengelola kelas dan akan berdampak pada proses pembelajaran yang lebih baik. Berdasarkan analisa data diatas bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran SFAE belum menunjukkan hasil yang lebih baik. Rencana berikutnya adalah akan diterapkannya pembelajaran model SFAE dan *Lesson Study* dengan mengkombinasi-kannya dengan pembelajaran- pembelajaran yang inovatif, kreatif. dan adanya pengamatan dari pihak pengajar dan hal-hal yang berkembang selanjutnya.

4. KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran Student Facilitatory and Explaining memberi gambaran yang sesungguhnya bagaimana keaktifan mahasiswa belajar dalam kelas sehingga diperoleh gambaran secara umum bahwasanya masih rendahnya aktifitas belajar mahasiswa yang ditandai dengan kurang kondusifnya mahasiswa saat dilakukan pembelajaran dengan diskusi dalam menyelesaikan masalah, masih adanya mahasiswa pasif dalam berdiskusi, masih ada mahasiswa yang sibuk dengan kegiatan pribadi seperti bermain HP tanpa ada hubungannya dengan pembelajaran, aktifitas diskusi yang masih dilakukan secara individu dan sebaliknya ada mahasiswa yang melakukan tugasnya dengan serius. hasil belajar yang diperoleh masih dalam kategori sedang dengan rata-rata hitung nilai sebesar 70.7 nilai ini adalah nilai secara kelompok. Nilai individu menunjukkan hasil yang lebih baik dengan rerata hitung 80,9.

b. Saran

Setelah melaksanakan penelitian, untuk kelanjutannya peneliti sedikit memberi saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Menjadi motivasi bagi pihak Dekanat untuk menghimbau dosen-dosen untuk melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran yang berfokus kepada peningkatan keaktifan mahasiswa dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
2. Para dosen untuk bekerja bersama-sama dalam melaksanakan pembelajaran yang bertujuan kepada peningkatan keaktifan mahasiswa dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan. Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008
- Alfiyatun Lutfia dan Desi Wulandari. (2014). Penerapan model student facilitator and explaining berbantuan media visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. *Joyful Learning Journal* Vol. 3, No. 1, Maret 2014 (Hal. 46-50)
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/5896/4605>
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta. Dahar, R.W. (1989). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Baharuddin dan Waryuni, Esa Nur. (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. (2012). *Model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Gava Media Dimiyati Mudjiono.
- Effendi. 2008. *Analisis Kualifikasi dan Kompetensi Profesi Guru serta Upaya Pengembangannya dalam Menyikapi UU Guru-Dosen*. (Online), (<http://research-report.umm.ac.id/index.php/research-report/article/download/297/411>)
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*
- Muslim,Siska Ryane. (2015). Pengaruh penggunaan metode student facilitator and explaining dalam pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa SMK di kota Tasikmalaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika* Vol. 1 No. 1, September 2015 (Hal. 65-72). Diakses dari laman:
<http://pasca.ut.ac.id/journal/index.php/JPK/article/download/14/14>
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta:Divya.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta:PT. Raja Grafindo.2011.
- Suprijono, Agus. *Cooperatif Learning*. Surabaya:Pustaka Belajar.2010.